

**PENGGUNAAN TANDA TAJWID DALAM  
MANUSKRIP AL-QUR'AN KAMPUNG PANDEAN  
DUSUN PUNDUNG WUKIRSARI IMOIRI BANTUL**



**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag.)**

**Disusun Oleh :**  
**Fariha Nuril Hajar Al Adlha**  
**NIM: 19105030065**

**PRODI ILMU AL-'QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fariha Nuril Hajar Al Adlha

NIM : 19105030065

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Jl. Salak no. 3B RT 40 RW 10 Mojorejo Taman Kota Madiun

Judul Skripsi : Penggunaan Tanda Tajwid dalam Manuskrip Al-Qur'an  
Kampung Pandean Dusun Pundung Wukirsari Imogiri Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Saya Yang Menyatakan



Fariha Nuril Hajar Al Adlha  
NIM. 19105030065

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fariha Nuril Hajar Al Adlha  
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 28 Maret 1999  
NIM : 19105030065  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Asal : Jl. Salak no. 3B RT 40 RW 10 Kelurahan  
Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun  
Alamat Domisili : Surokarsan MG II/315 RT 15 RW 4  
Kelurahan Wirogunan Kecamatan  
Mergangsan Kota Yogyakarta DI  
Yogyakarta  
No. HP : 0895421431847

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJ  
YOGYAKARTA



Fariha Nuril Hajar Al Adlha

NIM. 19105030065

## NOTA DINAS PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen : Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Fariha Nuril Hajar Al Adlha

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. I. Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fariha Nuril Hajar Al Adlha

NIM : 19105030065

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penggunaan Tanda Tajwid dalam Manuskrip Al-Qur'an  
Kampung Pandean Dusun Pundung Wukirsari Imogiri  
Bantul

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Pembimbing,

**Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si**

NIP. 19690120 199703 1 001

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1311/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGGUNAAN TANDA TAJWID DALAM MANUSKRIP AL-QUR'ANKAMPUNG  
PANDEAN DUSUN PUNDUNG WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARIHA NURIL HAJAR AL ADLHA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030065  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64e6fad90982



Penguji II  
Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61eaf9c6680f



Penguji III  
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 64e9748045bc



Yogyakarta, 18 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e8852465a11

MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا  
(المزمل : ٤)

**“Bacalah Al-Qur’an itu dengan  
perlahan-lahan.”  
(Al-Muzammil: 4)<sup>1</sup>**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/73?from=1&to=20> diakses pada 23 Agustus 2023 pukul 07.00

**PERSEMBAHAN**

*Karya ini penulis dedikasikan untuk keluarga,  
agama dan negara*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Proses penyalinan al-Qur'an melalui tulisan tangan selalu menarik untuk diteliti karena menyimpan dinamika kepenulisan al-Qur'an yang didasari adanya faktor kemanusiaan penyalin. Dinamika kepenulisan al-Qur'an dapat berupa aspek *rasm, qira'at, khatf, al-waqfu wa al-ibtidā'*, ilmu tajwid dan sebagainya. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan tanda tajwid yang berangkat pada beberapa manuskrip yang memiliki tanda tajwid berbeda satu sama lain seperti manuskrip Lingga 1247H menuliskan huruf ن di atas bacaan yang memiliki hukum *izhār*, huruf خ untuk hukum *ikhfā'*. Manuskrip Tegallayang 1275H/1859M menuliskan huruf ن kecil menunjukkan adanya *nun waqfah* atau *nun waṣl* ketika harakat tanwin bertemu dengan *hamzah waṣl*. Manuskrip Pakualaman dengan perkiraan umur 1823M seperti غم untuk *idgām*, ظ untuk *izhār*, غ untuk *gunnah*, خم untuk *ikhfā'* atau *ikhfā' syafawi*, قصر untuk bacaan *qaṣr*. Tanda tersebut juga ditemukan dalam manuskrip ini namun dalam bentuk berbeda seperti tulisan *mamdūd, mad, idgām, qaṭ', waṣl* dan sebagainya. Sehingga menghasilkan fokus penelitian menjadi *pertama*, apa saja tanda tajwid dalam manuskrip al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi dan *kedua*, apa makna dari tanda tajwid tersebut.

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori kodikologi dan teori tajwid. Teori kodikologi diperlukan untuk melihat gambaran umum mengenai manuskrip di luar teks naskah. Sedangkan teori tajwid yang digunakan adalah teori tajwid Ibnu Jazariyah yang dinilai netral dalam dalam penggunaan tajwid dan tidak menyantumkan mengikuti madzhab qira'at tertentu. Pembahasan materi tajwid milik al-Jazary dinilai lebih universal dengan mencantumkan pembahasan *makhārijul ḥurūf, ṣifāt ḥurūf* dan kaidah *rasm al-muṣḥaf* yang merupakan materi pendalaman dalam ilmu tajwid.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manuskrip al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi ditulis oleh seorang penghafal al-Qur'an bernama Muhammad Nayazi salah satu murid dari Muhammad Shidqi pada tahun 1277H/1861M. Manuskrip ini adalah milik Mbah Ponco Ikromo, seorang pandai besi di wilayah Kampung Pandean Desa Wukirsari Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul. Sejarah perolehan manuskrip diasumsikan pemberian orang lain saat beliau belajar mengaji di Wonokromo. Manuskrip ini diasumsikan berasal dari Turki karena memiliki kemiripan dengan manuskrip Tegallayang dan mushaf milik K.H. Arwani Amin dalam penggunaan tanda tajwid pada hukum nun sukun dan tanwin serta sistem penulisan menggunakan ayat pojok, yang mana merupakan mushaf yang sering digunakan oleh penghafal al-Qur'an. Namun, tak sedikit adanya perbedaan dalam setiap manuskrip sebagai ciri khas manuskrip tersebut. Adanya tanda tajwid yang bervariasi tersebut diasumsikan sebagai kreasi dari penyalin agar mempermudah dalam membaca dan mengingat hafalan penyalin.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

سین	Syīn	sy	es dan ye
ک	Ṣad	d	es (dengan titik di bawah)
ک	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ک	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين                      ditulis                      muta' aqqidīn

عدّة                              ditulis                      iddah'

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة                              ditulis                      hibah

جزية                              ditulis                      jīzyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki penulisan lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, maka ditulis t:

نعمة الله                      ditulis                      ni' matullāh

زكاة الفطر                      ditulis                      zakātul-fītri

IV. Vokal pendek

\_\_\_ (fathah) ditulis a ضَرَبَ                      ditulis daraba

\_\_\_ (kasrah) ditulis i فَهِمَ                      ditulis fahima

\_\_\_ (dammah) ditulis u كُتِبَ                      ditulis kutiba

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

جاهلية                      ditulis                      jāhiliyyah

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى                              ditulis                      yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                              ditulis                      majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض                              ditulis                      furūd

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم                              ditulis                      bainakum

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول                      ditulis                      *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم                      ditulis                      *a'antum*

أعدت                      ditulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      ditulis                      *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām.

1. Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis al-

القران                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan huruf qamariyah.

الشمس                      ditulis                      *al-syams*

السماء                      ditulis                      *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض                      ditulis                      *zawi al-furūd*

أهل السنة                      ditulis                      *ahl as-sunnah*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Penggunaan Tanda Tajwid dalam Manuskrip Al-Qur’an Kampung Pandean Dusun Pundung Wukirsari Imogiri Bantul”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang sangat diharapkan syafa’atnya di hari akhir.

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga penulis menyadari akan kekurangan yang hanya bisa dilengkapi dengan adanya bantuan dari orang lain. Begitu pula skripsi ini yang mungkin masih jauh dari kata sempurna dan semoga akan ada penelitian-penelitian lanjutan yang menambal kekurangan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut, yang telah mencurahkan do’a, dukungan, bimbingan dan bantuan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Inayah Rohmaniah, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang bersedia menjadi teman diskusi dan berbagi ilmu.
5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan sangat berperan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen-dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan do'a baik secara langsung maupun tidak.
7. Seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir.
8. Bapak Gunita Kumara dan Ny. Pawiro Winarto serta Bapak Edi Prayitno sekeluarga yang sangat membantu penulis dalam pencarian sejarah manuskrip dan juga yang telah membantu penulis dalam pendiskusan mengenai filologi dan manuskrip Al-Qur'an.
9. Seluruh guru-guru penulis yang tidak dapat disebut yang telah berjasa dalam membentuk karakter secara Rohani.
10. Bapak, Ibu, kakak dan keluarga penulis yang telah mencurahkan pikiran, waktu dan materi demi kelancaran skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman penulis yang telah bersedia mewarnai hari-hari penulis dengan segala warna.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada seluruh pihak yang terkait baik disebutkan maupun tidak, penulisan haturkan *jazākumullah aḥsanal jaza'*. Semoga penulisan skripsi ini dapat membawa berkah dan manfaat pada sumbangsih khazanah keislaman. *Amīn*.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Penulis,

Fariha Nuril Hajar Al Adlha  
NIM. 19105030065



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Telaah Pustaka .....	5



E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II PENGERTIAN DAN SEJARAH TAJWID.....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian dan Hukum Tajwid.....	15
B. Sejarah dan Tokoh Ilmu Tajwid.....	20
C. Kaidah Ilmu Tajwid .....	23
1. <i>Makhārijul Hurūf</i> .....	23
2. <i>Sifat Huruf</i> .....	31
3. <i>Tafkhīm dan Tarqīq</i> .....	42
4. <i>Idgām</i> .....	46
5. <i>Mīm, Nūn Tasydīd dan Mīm Sukūn</i> .....	48
6. <i>Nūn Sukūn dan Tanwīn</i> .....	50
7. <i>Al Ta'rif</i> .....	52
8. Mad.....	54
9. <i>Waqf, Ibtida' dan Sakt</i> .....	59
10. <i>Maqtū' dan Mauṣūl</i> .....	64
11. Huruf <i>Ta'</i> .....	66
12. Hukum <i>Hamzah (Waṣl dan Qaṭ')</i> .....	68
13. <i>Isymām dan Raum</i> .....	72

### **BAB III TELAAH KODIKOLOGI DAN INVENTARISASI PENGGUNAAN**

<b>TANDA TAJWID .....</b>	<b>76</b>
A. Telaah Kodikologi.....	76
1. Judul Manuskrip .....	76
2. Tempat Penyimpanan Manuskrip.....	77
3. Nomor Manuskrip .....	78
4. Ukuran Manuskrip.....	78
5. Jumlah Halaman dan Baris Manuskrip .....	85
6. Jumlah Kata Manuskrip.....	86
7. Bahasa dan Huruf Manuskrip.....	86
8. Kertas, Cap kertas, Garis Tebal dan Tipis Manuskrip .....	88
9. Kuras Manuskrip .....	90
10. Panduan Manuskrip .....	91
11. Penyalin, Tanggal dan Tempat Penyalinan.....	91
12. Keadaan Manuskrip .....	93
13. Pemilik Manuskrip.....	94
14. Sejarah Pemerolehan Manuskrip .....	94
15. Scholia dan Teks Lain.....	96
16. Iluminasi Manuskrip .....	101
B. Inventarisasi Penggunaan Tajwid .....	108

1. Keterangan Tajwid Tinta Merah .....	108
2. Tanda Tajwid Tinta Merah dan Hitam .....	125

#### **BAB IV ANALISIS DAN KONSISTENSI PENGGUNAAN TANDA**

#### **TAJWID DALAM MANUSKRIP AL-QUR'AN SALINAN MUHAMMAD**

#### **NAYAZI..... 131**

##### A. Analisis Makna Penggunaan Tanda Tajwid Manuskrip Al-Qur'an Salinan

##### Muhammad Nayazi ..... 131

1. <i>Qaṭ'</i> .....	132
2. <i>Waṣl</i> .....	134
3. <i>Maqṭū'</i> .....	136
4. <i>Mauṣūl</i> .....	137
5. <i>Bil Alif</i> .....	137
6. <i>Mad</i> .....	138
7. <i>Huruf Hā'</i> .....	139
8. <i>Mamdūd</i> .....	140
9. <i>Wāwu Zāidah</i> .....	141
10. <i>Nūn Wiqāyah</i> .....	141
11. <i>Tashīl</i> .....	142
12. <i>Imālah</i> .....	144
13. <i>Idgā m</i> .....	145

14.	<i>Saktah</i> .....	147
15.	Tanda <i>Waqf</i> .....	147
16.	<i>Mad Jāiz</i> .....	150
17.	<i>Mad Lāzim Ḥarfī</i> .....	151
18.	<i>Nūn Sukūn</i> dan <i>Tanwīn</i> .....	152
19.	<i>Mīm Sukūn</i> , <i>Nūn</i> dan <i>Mīm Tasydīd</i> .....	153
20.	<i>Mad Ṭabi’i</i> dan <i>Mad Lain</i> .....	154
21.	<i>Mad Wajib</i> .....	155
22.	<i>Mad Lāzim Kilmi</i> .....	155
23.	<i>Al Ta’rīf</i> .....	156
B.	Konsistensi Penggunaan Tanda Tajwid dalam Manuskrip Al-Qur’an Salinan Muhammad Nayazi .....	157
<b>BAB V</b> .....		<b>164</b>
<b>PENUTUP</b> .....		<b>164</b>
A.	Kesimpulan .....	164
B.	Saran-Saran .....	166
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>167</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....		<b>171</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....		<b>174</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Makhraj utama.....	24
Gambar 2.2 Pembagian gigi.....	25
Gambar 2.3 Pembagian lidah.....	26
Gambar 2.4 Bagian-bagian rahang atas.....	26
Gambar 2.5 Huruf mad.....	27
Gambar 2.6 Aliran udara saat hams dan jahr.....	32
Gambar 2.7 Rakhawah.....	33
Gambar 2.8 Syaddah.....	33
Gambar 2.9 Bainaiyyah.....	34
Gambar 2.10 Istilā' dan istifāl.....	35
Gambar 2.11 Iṭbāq dan infitāḥ.....	36
Gambar 2.12 Ṣafir.....	37
Gambar 2.13 Qalqalah.....	38
Gambar 2.14 Inḥirāf.....	39
Gambar 2.15 Takrīr.....	40
Gambar 2.16 Istiṭālāh.....	41
Gambar 2.17 Tafsyi.....	41
Gambar 2.18 Gunnah.....	42
Gambar 2.19 Rā' tafkhīm dan tarqīq.....	44
Gambar 3.1 Lemari tempat penyimpanan manuskrip.....	77
Gambar 3.2 Panjang sampul manuskrip.....	79

Gambar 3.3 Lebar sampul manuskrip .....	79
Gambar 3.4 Tebal manuskrip .....	80
Gambar 3.5 Panjang manuskrip sebelah kanan 15,8 cm.....	80
Gambar 3.6 Panjang manuskrip sebelah kanan 15,9 cm.....	80
Gambar 3.7 Panjang manuskrip sebelah kiri 15,7 cm.....	80
Gambar 3.8 Panjang manuskrip sebelah kiri 15,8 cm.....	81
Gambar 3.9 Lebar manuskrip sebelah kanan 10 cm .....	81
Gambar 3.10 Lebar manuskrip sebelah kiri 10,1 cm .....	81
Gambar 3.11 Margin atas manuskrip 2,1 cm .....	82
Gambar 3.12 Margin dalam manuskrip 1,4 cm .....	82
Gambar 3.13 Margin luar manuskrip 3,1 cm .....	82
Gambar 3.14 Margin bawah manuskrip 2,3 cm.....	82
Gambar 3.15 Panjang bidang tulisan manuskrip 11,5 cm.....	83
Gambar 3.16 Lebar bidang tulisan manuskrip 5,7 cm .....	83
Gambar 3.17 Panjang iluminasi .....	83
Gambar 3.18 Lebar iluminasi.....	83
Gambar 3.19 Panjang bidang tulisan iluminasi 8,5 cm.....	84
Gambar 3.20 Lebar bidang tulisan iluminasi 4,7 cm .....	84
Gambar 3.21 Margin bawah iluminasi 1,3 cm.....	84
Gambar 3.22 Margin samping iluminasi 1,5 cm.....	85
Gambar 3.23 Bahasa dan huruf manuskrip .....	87
Gambar 3.24 Kolofon manuskrip.....	92

Gambar 3.25 Scholia juz 15 .....	98
Gambar 3.26 Scholia juz 17 .....	98
Gambar 3.27 Scholia juz 28 .....	98
Gambar 3.28 Scholia ayat sajdah pertama .....	99
Gambar 3.29 Scholia ayat sajdah kedua .....	99
Gambar 3.30 Scholia ayat sajdah ketiga .....	99
Gambar 3.31 Do'a khotmil qur'an .....	100
Gambar 3.32 Teks lain dalam manuskrip .....	100
Gambar 3.33 Iluminasi awal manuskrip .....	103
Gambar 3.34 Iluminasi pergantian surat .....	103
Gambar 3.35 Iluminasi teks lain .....	104
Gambar 3.36 Iluminasi awal juz model pertama .....	105
Gambar 3.37 Iluminasi awal juz model kedua.....	105
Gambar 3.38 Iluminasi awal juz model ketiga.....	105
Gambar 3.39 Iluminasi pertengahan juz model pertama .....	106
Gambar 3.40 Iluminasi pertengahan juz model kedua.....	106
Gambar 3.41 Iluminasi pertengahan juz model ketiga.....	106
Gambar 3.42 Iluminasi pertengahan juz model keempat.....	107
Gambar 3.43 Iluminasi ayat sajdah model pertama .....	107
Gambar 3.44 Iluminasi ayat sajdah model kedua .....	107
Gambar 3.45 Iluminasi pada kolofon.....	108
Gambar 3.46 Tanda al ta'rīf .....	127

Gambar 3.47 Contoh penggunaan mad ṭabi'i.....	128
Gambar 3.48 Contoh penggunaan mad lain.....	129
Gambar 3.49 Contoh penggunaan mad wajib dan mad jaiz .....	129
Gambar 3.50 Contoh penggunaan mad ṣilah qaṣirah.....	129
Gambar 3.51 Contoh mad ṣilah ṭawilah .....	129
Gambar 3.52 Contoh penggunaan mad ṣilah qaṣirah yang dikecualikan .....	130





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan ilmu tajwid dengan ilmu qira'at dari aspek filosofis.....	10
Tabel 3.1 Tanda waqf.....	126
Tabel 4.1 Lafaz yang tidak menggunakan tanda mad jāiz.....	158
Tabel 4.2 Lafaz yang tidak menggunakan tanda mad ṣilah ṭawilah.....	159
Tabel 4.3 Lafaz yang menggunakan tambahan huruf pada mad ṣilah qaṣirah ...	159
Tabel 4.4 Lafaz yang tidak menggunakan tanda mad lāzim.....	160



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang dijaga melalui jalur hafalan dan penyalinan mulai dari masa nabi Muhammad saw. hingga saat ini. Meskipun dalam sejarah pengumpulan Al-Qur'an dimulai dari masa Abu Bakar atas usulan Umar bin Khattab,<sup>2</sup> namun penulisan kalam Allah swt. telah dimulai sejak kalam tersebut diturunkan atas perintah Rasulullah saw., sehingga terbentuklah para penulis wahyu Qur'an. Selain itu para sahabat juga berinisiatif untuk menulis kalam Allah swt. pada media yang tersedia seperti pelepah kurma, lempengan batu, tulang binatang dan sebagainya yang kemudian hasil tulisan tersebut disodorkan kepada Rasulullah saw. dalam bentuk hafalan dan tulisannya.<sup>3</sup> Firman Allah dalam Q.S. *al-Hijr*: 9 إِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ merupakan sebuah janji Allah swt. bahwa Al-Qur'an akan senantiasa dijaga.<sup>4</sup> Hal ini terbukti dengan adanya proses pengumpulan Al-Qur'an pada masa *khulafaur rāsyidīn*, pembakuan cara baca dan penyebaran mushaf pada masa setelahnya.

Tradisi penyalinan Al-Qur'an juga merambah hingga kawasan Nusantara mulai abad ke-13. Sebenarnya pada abad ke-8 Jepang dan Cina sudah menemukan alat cetak yang terbuat dari balok kayu dan pada permulaan abad ke-15 Korea juga berhasil menemukan alat cetak berbahan

---

<sup>2</sup> Manna' Khalil Qattan, *Mabāhīs fī 'Ulūm Al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), h. 125.

<sup>3</sup> Manna' Khalil Qattan, *Mabāhīs fī 'Ulūm Al-Qur'an.*, h. 123.

<sup>4</sup> Manna' Khalil Qattan, *Mabāhīs fī 'Ulūm Al-Qur'an*, h. 125.

metal. Namun penemuan yang dilakukan oleh ketiga negara tersebut tidak dapat menghasilkan cetakan secara massal karena alat cetak tersebut hanya mampu mencetak satu halaman tunggal terhadap teks tertentu. Kemudian di abad ke-15 di Jerman Johannes Gutenberg terinspirasi dari hal tersebut untuk membuat mesin cetak berbahan metal dan dapat digunakan untuk mencetak banyak halaman dengan sistem *moveable metal type* agar huruf-huruf dapat dipindah dan diatur untuk membuat kata-kata dan kalimat,<sup>5</sup> namun karena mesin cetak tersebut belum sampai ke Indonesia saat itu sehingga penyalinan mushaf dilakukan dengan cara tulis tangan.

Meskipun secara tekstual tulisan Al-Qur'an tidak bisa dan tidak mungkin berubah namun proses penyalinan Al-Qur'an melalui tulisan tangan selalu menjadi hal menarik untuk dibahas karena dinamika kepenulisan Al-Qur'an itu sendiri dari aspek-aspek yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti *rasm*, *qira'at*, *khat*, *al-waqfu wal ibtida'*, ilmu tajwid dan lain sebagainya. Kemudian aspek-aspek tersebut dapat dijadikan pisau analisa dalam mengetahui sosio-historis perkembangan islam serta interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an pada masa itu.<sup>6</sup> Ditemukan manuskrip mushaf al-Qur'an di daerah Dusun Pundung Desa Wukirsari, Bantul yang belum pernah diteliti dan dikenal. Manuskrip ini memiliki gaya

---

<sup>5</sup> Abdul Malik, "Revolusi Gutenberg (Makna Penemuan Mesin Cetak bagi Kemajuan Peradaban Manusia: Dari Tradisi Lisan ke Tulisan)", *Jurnal Komunikasi*, vol. 2 (2013), h. 1–2.

<sup>6</sup> Mustopa, "Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga", *Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jurnal Suhuf*, vol. 8 (2015), h. 285.

penulisan yang unik sehingga menarik untuk diteliti dan untuk menambah khazanah keislaman khususnya dalam bidang studi manuskrip Al-Qur'an.

Dalam penyalinan manuskrip terdapat simbol-simbol tertentu yang digunakan penyalin untuk memberikan informasi tata cara pembacaan manuskrip Al-Qur'an dari aspek tajwid. Manuskrip Lingga 1247H menuliskan dengan tinta merah huruf ن di atas bacaan yang memiliki hukum *izhār*, huruf خ untuk hukum *ikhfā'*, harakat panjang berwarna hitam untuk *mad wajib* dan harakat panjang berwarna merah untuk *mad jaiz*.<sup>7</sup> Manuskrip Tegallayang 1275H/1859M menuliskan huruf ن kecil bertinta merah untuk menunjukkan adanya *nun wiqāyah* atau *nun waṣl* ketika harakat tanwin bertemu dengan *hamzah waṣl*, harakat panjang berwarna hitam untuk *mad wajib* dan harakat panjang berwarna merah untuk *mad jaiz*.<sup>8</sup> Manuskrip Pakualaman dengan perkiraan umur 1823M mencantumkan huruf-huruf berwarna merah seperti غم untuk *idgām*, ظ untuk *izhār*, غ untuk *gunnah*, خم untuk *ikhfā'* atau *ikhfā' syafawi*, قصر untuk bacaan *qaṣr*, harakat panjang berwarna hitam untuk *mad wajib* dan harakat panjang berwarna merah untuk *mad jaiz*.<sup>9</sup>

Pada manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi juga ditemukan adanya tanda atau simbol yang berbeda dengan mushaf Al-

<sup>7</sup> Mustopa, "Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga", *Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jurnal Suhuf*, h. 297–298.

<sup>8</sup> Azkiya Khikmatiar, "Penggunaan Tanda Waqaf dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian Terhadap Q.S. Al-Kahfi)", Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), h. 80–81.

<sup>9</sup> Ahmad Ulil Albab, "Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman (Kajian Filologi)", Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), h. 86.

Qur'an yang beredar saat ini seperti tulisan *mamdūd*, *idgām*, tanda garis bergelombang sebagai tanda *mād*, *mād*, *wasl*, *qaṭ'* dan sebagainya yang ditulis dengan menggunakan tinta merah dimana simbol atau tanda tersebut diasumsikan sebagai penggunaan tajwid. Dikarenakan tajwid merupakan ilmu yang wajib diamalkan saat membaca Al-Qur'an maka penelitian terhadap tajwid dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi ini dianggap penting.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja tanda tajwid yang ada dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi?
2. Bagaimana makna tanda tajwid dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Mengetahui macam-macam tanda tajwid yang ada dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi.
2. Mengetahui makna dari tanda tajwid dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi.

Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu Al-Qur'an mengenai ilmu tajwid pada manuskrip Al-Qur'an.

2. Menambah pengetahuan mengenai kecenderungan penggunaan tanda tajwid pada masa keberadaan manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi.
3. Mengetahui sosio-historis yang melingkupi terbentuknya manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan hal yang dilakukan untuk meninjau dan mengetahui perbedaan penelitian yang sudah ada dan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga penulis dapat melihat adanya kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan dikelompokkan menjadi dua tema besar, yakni tajwid dan manuskrip Al-Qur'an.

Buku karya Wawan Djunaedi berjudul "Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara"<sup>10</sup> menjelaskan sejarah masuk, teori, dan sanad qira'at Al-Qur'an madzhab 'Asim riwayat Hafs serta menjelaskan pengertian, klasifikasi ilmu qiraat dan perbedaannya dengan ilmu tajwid. Perbedaan ilmu qira'at dengan ilmu tajwid perlu diperhatikan untuk dijadikan pembatasan dalam penelitian ini. Wawan Djunaedi menjelaskan pada akhir bab bukunya beberapa kitab tajwid yang menjadi rujukan dalam pembelajaran tajwid di Indonesia. Penulis hanya mengambil kitab *matn Al-Jazary* sebagai acuan dalam pembahasan ilmu tajwid.

---

<sup>10</sup> Wawan Djunaedi, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara* (Jakarta: Pustaka STAINU, 2008).

Kemudian beberapa artikel jurnal mengenai tajwid karya Mustopa dengan judul “Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga”<sup>11</sup>, menjelaskan tentang penggunaan rasm dan tanda tajwid dalam manuskrip kuno Kepulauan Lingga koleksi Museum Linggam Cahaya dari aspek kodikologinya. Mustopa membandingkan lima buah manuskrip dalam museum tersebut untuk melihat kecenderungan dan konsistensi penggunaan rasm dan tanda tajwid yang digunakan dalam manuskrip-manuskrip tersebut. Berbeda penelitian ini, penulis hanya memfokuskan penelitian pada tanda tajwid dalam manuskrip Al-Qur’an salinan Muhammad Nayazi.

“Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Ilmu Qira’at”<sup>12</sup> karya Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi yang menjelaskan sekilas tentang ilmu tajwid dan implikasinya terhadap ilmu qira’at yang ditandai dengan lahirnya kaidah-kaidah ilmu tajwid sebagai tolak ukur ilmu qira’at. Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis tidak menjelaskan implikasi tanda tajwid terhadap qira’at tertentu, namun lebih cenderung terhadap menginventarisasi tanda tajwid dalam manuskrip Al-Qur’an salinan Muhammad Nayazi yang mungkin dapat dijadikan analisis terhadap kecenderungan qira’at yang digunakan dalam manuskrip.

---

<sup>11</sup> Mustopa, “Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga”.

<sup>12</sup> Ahmad Hanifuddin Ishaq and Ruston Nawawi, “Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira’at”, *Jurnal QOF*, vol. 1 (2012), h. 24.

Sedangkan dalam pembahasan manuskrip Al-Qur'an buku karya Siti Baroroh Baried dkk berjudul "Pengantar Teori Filologi"<sup>13</sup> menjadi acuan dalam penelitian manuskrip dari segi kodikologi. Artikel thesis karya Azkiya Khikmatiar berjudul "Penggunaan TandaWaqaf dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian Terhadap Q.S. Al-Kahfi)"<sup>14</sup> berfokus pada inventarisasi tanda waqaf dalam surat Al-Kahfi. "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D. I. Yogyakarta (Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)"<sup>15</sup> karya Edi Prayitno, menjelaskan tentang inkonsistensi penulisan rasm dalam manuskrip Pleret. Artikel skripsi karya Alvyta Nur Handary berjudul "Karakteristik Rasm dan Qira'at dalam Manuskrip Mushaf Kitab Al-Qur'an Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo"<sup>16</sup> menjelaskan tentang keberagaman rasm dan qira'at yang digunakan dalam manuskrip. Ketiga penelitian manuskrip di atas memiliki perbedaan dengan penelitian manuskrip yang akan diteliti, yakni manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi. Fokus penelitian yang akan dilakukan juga berbeda karena berfokus pada tanda tajwid dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi serta teori yang digunakan dalam penelitian yang cenderung menggunakan teori filologi baik dari aspek

---

<sup>13</sup> Siti Baroroh Baried et al., *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada, 1994).

<sup>14</sup> Khikmatiar, "Penggunaan Tanda Waqaf dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian Terhadap Q.S. Al-Kahfi)".

<sup>15</sup> Edi Prayitno, "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D. I. Yogyakarta (Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)", Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 17).

<sup>16</sup> Alvyta Nur Handary, "Karakteristik Rasm dan Qira'at dalam Manuskrip Mushaf Kitab Al-Qur'an Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo", Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).



kodikologi dan tekstologi, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan teori kodikologi.

## E. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Kodikologi

Kodikologi adalah ilmu yang membahas mengenai kodeks. Kodeks merupakan tulisan tangan yang objeknya berbentuk jilidan buku bukan naskah gulungan atau susunan kayu. Kodikologi merupakan ilmu bantu dalam filologi untuk mengetahui fisik manuskrip yang mengacu pada tampilan dan produksi. Sehingga kajian dalam kodikologi mencakup seluk-beluk dan semua aspek yang membangun naskah di luar teks meliputi bahan, umur, format penulisan, perkiraan penulis, proses pembuatan dan sebagainya.<sup>17</sup> Kodikologi diperlukan untuk mengetahui gambaran umum dari manuskrip karena semua penelitian manuskrip harus melewati proses telaah filologi.

### 2. Ilmu tajwid

Tajwid merupakan salah satu hal penting dalam mempelajari Al-Qur'an.<sup>18</sup> Secara bahasa *tajwīd* bermakna *tahsīn* atau memperindah, sedangkan menurut istilah yakni mengeluarkan sifat huruf dari tempatnya dan memberikan kepada huruf hak-haknya yang berupa *ẓat* seperti *jahr* (jelas), *syaddah* (penekanan), *isti'la'* (langit-langit,

<sup>17</sup> Baried et al., *Pengantar Teori Filologi*, h. 56.

<sup>18</sup> Suyuthi, *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'an*, h. 212.

ditinggikan), *istifāl* (rendah), *gunnah* (dengung) dan sesuatu yang berhak huruf memiliki seperti sifat yang menjadi perluasan dari sifat *ẓat* yakni *tafkhīm* yang muncul dari sifat *isti'la'* dan sifat *tarqīq* yang muncul dari sifat *istifāl*.<sup>19</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *farḍu kifāyah* dan hukum mengamalkan tajwid ketika membaca adalah *farḍu 'ain*. Keutamaan dari ilmu tajwid adalah ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama dalam hubungannya dengan Al-Qur'an karena tajwid mempelajari keadaan-keadaan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>20</sup> Sehingga ketika membaca Al-Qur'an tidak dapat mengamalkan ilmu tajwid dengan cara memberikan hak-hak huruf maka termasuk dalam *lahn*. *Lahn* adalah kerusakan atau kesalahan yang terjadi pada lafadz baik secara *jaliy* maupun *khafiy*. *Lahn jaliy* adalah kesalahan yang jelas terlihat oleh para imam seperti kesalahan *i'rāb*. *Lahn khafiy* adalah kesalahan pada lafadz yang hanya diketahui oleh para imam qira'at dan para pengajar Al-Qur'an yang mana cara bacanya hanya dapat diterima melalui sanad yang jelas.<sup>21</sup>

Ilmu tajwid memiliki beberapa kaidah yakni *waqaf*, *imālah*, *idgham*, hukum *hamzah*, *tarqīq*, *tafkhīm* dan *makhārijul huruf*.<sup>22</sup>

Peletak dasar dari ilmu tajwid adalah imam qira'at,<sup>23</sup> sehingga ilmu

<sup>19</sup> Qomhawiy, *Al-Burhān fī Tajwīd Al-Qur'an*, h. 9–10.

<sup>20</sup> Qomhawiy, *Al-Burhān fī Tajwīd Al-Qur'an*, h. 10.

<sup>21</sup> Qattan, *Mabāhīs fī 'Ulūm Al-Qur'an*, h. 189.

<sup>22</sup> Suyuthi, *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'an*, h. 213.

<sup>23</sup> Qomhawiy, *Al-Burhān fī Tajwīd Al-Qur'an*, h. 10.

tajwid memiliki kaitan erat dengan ilmu qira'at. Karena itu setiap imam qira'at memiliki cara baca dan tajwid yang berbeda. Namun walaupun memiliki kaitan erat pada dasarnya kedua ilmu tersebut adalah dua hal yang berbeda. Menurut Al-Ghazali perbedaan dari ilmu tajwid dan ilmu qira'at adalah objek kajiannya. Objek kajian dari ilmu qira'at adalah variasi *i'rāb* lafadz-lafadz Al-Qur'an dan objek kajian ilmu tajwid adalah cara artikulasi pelafalan *makhārijul huruf*.<sup>24</sup> Dan Wawan Djunaedi merumuskan perbedaan Ilmu tajwid dengan ilmu qira'at dari aspek filosofis.<sup>25</sup>

Aspek Filosofis	Ilmu Tajwid	Ilmu Qira'at
Ontologi	Membaca Al-Qur'an dari segi teknis artikulasi pelafalan	Membaca Al-Qur'an dari segi ragam artikulasi lafal
Epistemologi	Melalui riwayat yang berasal dari Rasulullah saw.	Berasal dari penelusuran organ suara untuk menemukan artikulasi <i>makhārijul huruf</i> yang benar

<sup>24</sup> Djunaedi, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara*, h. 36.

<sup>25</sup> Djunaedi, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara*, h. 39.

Aksiologi	Mempertahankan orisinilitas Al-Qur'an dan instrument untuk memasuki ilmu tafsir	Menghindari kesalahan membaca lafadz-lafadz Al-Qur'an
-----------	---	---

*Tabel 1.1 Perbedaan ilmu tajwid dengan ilmu qira'at dari aspek filosofis*

Perbedaan di atas untuk menunjukkan adanya pembatasan pembahasan dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini memfokuskan kepada pembahasan tajwid. Karena ilmu tajwid memiliki erat dengan ilmu qira'at maka pembahasan penelitian ini juga akan membahas qira'at. Namun, pembahasan qira'at pada penelitian ini hanya bersifat mendukung dan hanya berfokus pada ilmu tajwid.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah gabungan metode lapangan dan metode kepustakaan. Dikatakan metode lapangan karena objek dalam penelitian adalah manuskrip Al-Qur'an yang memiliki beberapa rangkaian lapangan dalam penelitiannya, seperti observasi dan wawancara. Sedangkan dikatakan metode pustaka karena menggunakan pendekatan filologis, yakni metode naskah tunggal karena hanya menggunakan satu manuskrip. Adapun rincian metode penelitian yang digunakan adalah:

### **1. Metode pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penulisan ini diperoleh dari beberapa cara berikut:

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada narasumber terhadap hal-hal yang berkaitan dengan manuskrip untuk mengetahui sejarah asal-usul manuskrip dan kondisi sosio-historis daerah ditemukannya manuskrip.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yakni manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi. Observasi dilakukan untuk mencermati hal-hal yang berkaitan dengan tanda-tanda tajwid dalam manuskrip Al-Qur'an tersebut.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data baik tertulis maupun tergambar yang dapat menjadi tambahan informasi dalam kajian manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi dan kajian terhadap tanda tajwid Al-Qur'an.

## **2. Metode pengolahan data.**

Setelah terkumpul data melalui metode di atas, kemudian data dikumpulkan sesuai dengan klasifikasinya. Seperti sejarah manuskrip dan data-data mengenai tanda tajwid dalam manuskrip. Langkah selanjutnya adalah analisis menggunakan pendekatan yang sesuai dengan klasifikasinya baik dari segi kodikologi maupun tajwid.

## **3. Metode analisis data.**

Dalam menganalisis data-data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pola pikir deduktif, yakni mendeskripsikan data-data yang telah diolah kemudian dianalisis. Seperti analisis kodikologi mengenai sejarah dan gambaran umum manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi. Kemudian analisis tajwid untuk mengetahui penggunaan tanda tajwid dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Pada bab pertama akan dibahas mengenai hal-hal yang dilakukan untuk memulai sebuah penelitian meliputi latar belakang, rumusan masalah yang muncul, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan, telaah pustaka yang dilakukan penulis untuk melihat posisi dari penelitian ini, kerangka teori yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian serta sistematika pembahasan penelitian.

**BAB II** : Penulis akan membahas tentang ilmu tajwid dan hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti pengertian, hukum, sejarah, tokoh dan kaidah. Teori tajwid yang dipaparkan akan menjadi pisau analisa dalam menganalisis tanda-tanda tajwid dalam manuskrip Al-Qur'an yang menjadi bahan penelitian.

**BAB III**: Pada bab ini akan dibahas mengenai telaah kodikologi terhadap manuskrip Al-Qur'an Salinan Muhammad Nayazi. Hal ini perlu

dilakukan untuk melihat seluk-beluk manuskrip di luar teks yang menjadi penelitian dan menjadi bahan pendukung dalam analisis. Kemudian dilakukan adanya inventarisasi tanda tajwid dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi dari awal hingga akhir mushaf untuk melihat apa saja tanda tajwid yang digunakan dan penempatan tanda tersebut.

BAB IV: Bab IV merupakan bab inti dari penelitian ini karena membahas tentang analisis makna dan konsistensi penggunaan tanda tajwid dalam manuskrip al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi.

BAB V : Membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manuskrip yang diteliti oleh penulis disalin oleh seorang hafidz Al-Qur'an bernama Muhammad Nayazi. Beliau adalah salah satu murid dari Muhammad Shidqi yang selesai ditulis pada 1277H/1861M. Pemilik manuskrip ini adalah Mbah Ponco Ikromo, seorang pandai besi di Kampung Pandean, Desa Wukirsari Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul yang termasuk seseorang yang pandai membaca Al-Qur'an pada waktu itu. Sehingga diasumsikan bahwa manuskrip ini diperoleh karena pemberian orang lain saat belajar mengaji di Wonokromo.

Gambaran umum mengenai manuskrip ini adalah berukuran 16x9,8 cm dengan tebal 2,7 cm. Menggunakan kertas Eropa cetakan baru tahun 1820-an karena sudah tidak memiliki garis tebal tipis dan *watermark* maupun *countermark*. Keadaan manuskrip saat ini dalam keadaan lengkap 30 juz, yakni 626 halaman dengan jumlah penulisan 15 baris perhalaman kecuali pada naskah awal surat al-Fatihah dan awal surat al-Baqarah berisi 7 baris. Tulisan manuskrip Al-Qur'an dituliskan menggunakan khatt naskhi dengan dominasi rasm imla'i dan



rasm Utsmani pada lafadz-lafadz tertentu. Menggunakan sistem ayat pojok karena penyalin adalah seorang penghafal Al-Qur'an. Memiliki iluminasi di awal dan di akhir naskah manuskrip.

2. Penggunaan tanda tajwid dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi ditulis dengan tinta merah dan tinta hitam. Tanda tajwid bertinta merah diasumsikan sebagai keterangan cara baca *lafaz* karena memang cenderung berupa keterangan dan hanya beberapa yang berbentuk tanda seperti harakat panjang dan tanda waqf. Sedangkan untuk tinta hitam digunakan sebagai tanda yang masuk dalam *lafaz*. Penggunaan tanda tajwid bertinta merah dan hitam dalam manuskrip Al-Qur'an Salinan Muhammad Nayazi bertujuan untuk membedakan beberapa *lafaz* tertentu dengan hukum bacaan yang berbeda. Penggunaan tanda tajwid dalam manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi terbilang cukup konsisten karena hanya beberapa *lafaz* yang tidak menggunakan tanda dan diasumsikan dalam beberapa hal berikut. Pertama, adanya toleransi dalam pembacaan mad dalam ilmu tajwid. Kedua, penyalin menulis manuskrip sesuai dengan ilmu yang dipelajari dan hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya. Ketiga, penyalin menulis manuskrip sesuai dengan mushaf yang digunakan untuk hafalan. Keempat, murni kekhilafan penyalin manuskrip saat menulis Al-Qur'an. Penggunaan tanda tajwid dalam manuskrip Al-Qur'an salinan

Muhammad Nayazi cenderung variatif. Tanda tajwid yang bervariasi juga ditemukan pada manuskrip Tegallayang dan mushaf Al-Qur'an Pojok Menara Kudus yang juga keduanya menggunakan sistem penulisan ayat pojok. Manuskrip Al-Qur'an salinan Muhammad Nayazi diasumsikan berasal dari Turki begitu juga manuskrip Tegallayang dan mushaf Bahriyyah milik K.H. Arwani yang dijadikan panutan dalam penulisan Al-Qur'an Pojok Menara Kudus. Sehingga penggunaan tanda tajwid yang bervariasi diasumsikan adalah sebuah tren atau budaya pada tahun 1800-an di Turki sesuai dengan ilmu yang didapat oleh penyalin agar mempermudah dalam membaca dan mengingat hafalan penyalin al-Qur'an.

#### **B. Saran-Saran**

Selesainya penulisan dalam penelitian ini bukan berarti sempurna isi penelitiannya. Sehingga perlu adanya kritik dan saran dari pembaca guna memperbaiki serta menambahkan ilmu yang belum sempurna ini. Penulis berharap adanya keberlanjutan dalam penelitian ini dari segi tanda-tanda tajwid yang belum diketahui makna dan penggunaannya. Selain itu, keberlanjutan dari aspek lain dalam manuskrip juga sangat menarik untuk dibahas, baik dari iluminasi, rasm, qira'at dan lain sebagainya. Penelitian terhadap manuskrip sangat berpengaruh dalam perkembangan khazanah keislaman sehingga sangat perlu untuk dilakukan dan memiliki keberlanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dani, Abi Amr Utsman bin Sa'id, *Al-Taḥdīd fī Al-Itqān wa Al-Tajwīd.*, 'Umman: Dar Umar, 2000.
- , *Jāmi' Al-Bayān fī al-Qirā'āt Al-Sab' Al-Masyhurah*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005.
- , *Al-Taisīr fī Qirā'āt al-Sab'*, Dar al-Andalus li an-Nsyr wa at-Tauzi', 2015.
- as-Sayyid 'Ajmy Al-Murshafy, Abdul fattah, *Hidayat al-Qarī ila Tajwīdi Kalam al-Barī*, Madinah: Maktabah Thayyibah.
- Albab, Ahmad Ulil, "Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman (Kajian Filologi)", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Amin, Muhammad Arwani, *Al-Muṣṣhaf Al-Quddus bi Al-Rasm Al-Usmani wa bi Hāmisiyhi Faiḍ Al-Barakāt fī Sab' Al-Qirā'at*, Maktabah Mubaarakah Thayyibah, 2001.
- Baried, Siti Baroroh et al., *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Djunaedi, Wawan, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara*, Jakarta: Pustaka STAINU, 2008.

Fathurahman, Oman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.

Hamid, Sa'ad Abdul, *Taisir Al-Rahman fi Tajwid Al-Qur'an*, Madinah: Darut Taqwa, 2009.

Handary, Alvyta Nur, "Karakteristik Rasm dan Qira'at dalam Manuskrip Mushaf Kitab Al-Qur'an Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Ibn Malik, *Syarh Alfyyah Ibn Malik li Ibn al-Nazim*, Beirut: Dar al-Surur.

Ishaq, Ahmad Hanifuddin and Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'at", *Jurnal QOF*, vol. 1, 2012, p. 24.

Jazari, Muhammad bin Muhammad bin Muhammad, *Al-Rauḍah Al-Nadiyyah Syarah Matn Al-Jazariyyah*, Al-Azhariyyah li At-Turaats, 2001.

Jum'ah, 'Imad Ali, *Aḥkām Al-Tilāwah wa Al-Tajwīd Al-Maisurah*, Ardan: Dar An-Nafais li An-Nasyr wa At-Tauzi', 2004.

Khikmatiar, Azkiya, "Penggunaan Tanda Waqaf dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi (Kajian Terhadap Q.S. Al-Kahfi)", Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Malik, Abdul, "Revolusi Gutenberg (Makna Penemuan Mesin Cetak bagi Kemajuan Peradaban Manusia: Dari Tradisi Lisan ke Tulisan)", *Jurnal Komunikasi*, vol. 2, 2013.

- Mursyid, Ali and Inayatul Mustautina, “Tajwid di Nusantara: Kajian Tokoh, Sejarah dan Literatur”, *EL-FURQANIA*, vol. 5, 2019.
- Mustopa, “Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga”, *Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Jurnal Suhuf*, vol. 8, 2015.
- Mustopa and Zainal Arifin Madzkur, “Mushaf Bahriyah: Sejarah dan Eksistensinya di Indonesia”, *Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur’an dan Budaya*, vol. 13, 2020, pp. 247–68 [<https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v13i2.578>].
- Nashih, Ahmad, “Studi Mushaf Pojok Menara Kudus: Sejarah dan Karakteristik”, *Nun*, vol. 3.
- Nashr, Athiyah Qabil, *Gāyatul Murīd fī ‘Ilmi al-Tajwīd*, 1994.
- Prayitno, Edi, “Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D. I. Yogyakarta (Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)”, Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 17.
- Qattan, Manna’ Khalil, *Mabāhīs fī ‘Ulūm Al-Qur’an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993.
- Qomhawiy, Muhammad Shodiq, *Al-Burhān fī Tajwīd Al-Qur’an*, Beirut, 1985.
- Saif, Sholah Sholih, *‘Aqdu Al-Mufīd fī ‘Ilmi Al-Tajwīd*, ‘Umman: Al-Maktabah Al-Islamiyah, 1987.

Suwaid, Aiman Rusydi and Adil Ibrahim Abu Syi'ir, *Atlas Al-Tajwīd Durūs Nazariyyah Mar'iyyah*, Damaskus: Dar Al-Goutsani li Ad-Diraasat Al-Qur'aniyyah, 2008.

Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'an*, Beirut: Resalah Publishers, 2008.

Syahrazad, Hanan, “Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur'an: Ragam Hias Wedana dalam Mushaf Pura Pakualaman”, *Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, vol. 14, 2021, pp. 223–44 [https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.633].

Wardhani, Arief, Titin Nurhayati Ma'mun, and Ikhwan, “Eksistensi Makhraj al-Jauf: Kontroversi dan Pengaruhnya terhadap Praktik Membaca Al-Qur'an”, *Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, vol. 11, 2018, pp. 163–79.

<https://tafsiralquran.id/hamzah-washal-dan-hamzah-qatha/> diunduh pada 3 Agustus 2023 pukul 09.58

<https://quran-nusantara.blogspot.com/2012/10/2-kertas.html> diakses pada 23 Juni 2023 pukul 13.57

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/73?from=1&to=20> diakses pada 23 Agustus 2023 pukul 07.00